

Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPA Metamorfosis Kelas IV SD

Maria Yanti Bano ^{a,1*}, Farida Nur Kumala ^{a,2}, Cicilia Ika Rahayunita ^{a,3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹ iianseran23@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 24 Mei 2022;

Revised: 15 Juni 2022;

Accepted: 28 Juni 2022.

Kata kunci:

Lembar Kerja Peserta

Didik;

Contextual Teaching and Learning;

Metamorfosis.

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPA metamorfosis kelas IV di SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang. Metode penelitian menggunakan model Design and Development (D&D) dengan tahapan menurut Peffers: (1) identify the problem motivating the research; (2) describe the objectives. (3) design and development the artifact; (4) subject the artifact to testing; (5) Evaluate the results of testing; (6) communicate those results. Data penilaian dihimpun menggunakan angket validasi ahli materi, validasi media, angket penilaian kepraktisan dari guru dan angket respon siswa. Hasil penilaian yaitu ahli validasi materi memperoleh persentase 82%, dengan kategori sangat layak, uji validasi media memperoleh hasil dengan persentase 91% dengan kategori sangat layak. LKPD berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi metamorfosis sangat layak kepada siswa kelas IV SD. Sedangkan, hasil penilaian kepraktisan dari guru mata pelajaran memperoleh persentase 82% kategori sangat praktis dan hasil angket respon siswa memperoleh persentase 92% kategori sangat baik. LKPD dengan demikian layak dan dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran.

Keywords:

Student Worksheet;

Contextual Teaching and Learning;

Metamorphosis.

ABSTRACT

Development of LKPD Based on Contextual Teaching and Learning in Learning IPA Metamorphosis Class IV Elementary School. This research is intended to develop a Contextual Teaching and Learning (CTL) based Student Worksheet (LKPD) on class IV metamorphosis IPA learning at SDN Bandungrejosari 1 Malang City. Research methods using the Design and Development (D&D) model with stages according to Peffers: (1) identify the problem motivating the research; (2) describe the objectives. (3) design and development the artifact; (4) subject the artifact to testing; (5) Evaluate the results of testing; (6) communicate those results. Assessment data is collected using expert material validation questionnaires, media validation, practicality assessment questionnaires from teachers and student response questionnaires. The assessment results are that material validation experts get a percentage of 82%, with categories very feasible, media validation tests get 91% with very decent categories. CTL-based LKPD on IPA learning metamorphosis material is very feasible to grade IV elementary students. Meanwhile, the results of practicality assessments from subject teachers obtained a percentage of 82% of very practical categories and student response questionnaire results obtained a percentage of 92% of excellent categories. LKPD is feasible and an alternative in learning.

Copyright © 2022 (Maria Yanti Bano dkk). All Right Reserved

How to Cite : Bano, M. Y., Kumala, F. N., & Rahayunita, C. I. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPA Metamorfosis Kelas IV SD. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i1.519>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan fisik, berlaku sepanjang hidup sejak manusia lahir, Tureni, (2015). Upaya untuk memperlancar proses pembelajaran termasuk di Sekolah Dasar (SD) terus dilakukan oleh semua pihak yang terkait terutama guru. Beberapa hal yang lazim dilakukan adalah dengan memanfaatkan metode, model, pendekatan, strategi, termasuk media pembelajaran berupa LKPD. Media LKPD dapat digunakan oleh seorang guru pada semua pembelajaran dengan pokok bahasan yang berbeda maupun pokok bahasan yang sama, hal ini dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran, salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Paudi, 2015).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA adalah konsep pembelajaran yang khas dan memiliki hubungan luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan lebih jauh lagi dalam memajukan inovasi. Pembelajaran IPA dituntut menjadi wahana bagi siswa untuk mengenal diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA berisi mengenai fenomena yang ada dan terjadi di semesta alam, kemudian mengamati, meneliti dan mengujinya untuk memverifikasi teori atau ilmu. IPA adalah ilmu yang mempelajari alam semesta, isinya, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Menurut Darmojo dalam (Maltin, 2020). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang rasional dan menargetkan tentang alam semesta dan segala isinya. Sebagaimana ditunjukkan oleh Darmojo, (1992) hakikat IPA adalah: 1) proses dari usaha manusia untuk memahami isyarat alam. Ini berarti bahwa kita memerlukan suatu teknik yang sistematis, terstruktur, tepat, integral dan memadukan antara isyarat alam yang satu dengan isyarat alam lainnya agar seluruh struktur membentuk perspektif lain tentang objek yang diamati, 2) Hasil usaha manusia untuk memahami berbagai fenomena alam, ini berarti produk berupa hukum-hukum, teori-teori, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep serta fakta, yang semuanya itu digunakan untuk menjelaskan berbagai gejala alam, dan 3) faktor yang dapat mengubah mentalitas dan perspektif manusia tentang alam semesta, dari sudut pandang mitologis menjadi perspektif ilmiah. Sebagaimana ditunjukkan oleh Nash dalam Usman, (2006) IPA merupakan “suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.”

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang, siswa kurang tertarik pada pembelajaran IPA, dikarenakan pembelajaran IPA yang disampaikan oleh guru di sekolah cenderung membosankan, dengan metode pembelajaran yang membuat siswa pasif dalam berinteraksi. Guru sendiri dalam proses pembelajaran masih terpaku pada buku guru dan siswa yang tersedia. Upaya untuk mengatasi sekaligus meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan melatih keterampilan dalam proses pembelajaran maka dipandang perlu adanya pengembangan terhadap cakupan muatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD menurut Depdiknas (2018) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Lembar kegiatan umumnya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Sebagaimana dinyatakan oleh Depdiknas, (2008), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang biasanya sebagai pedoman, langkah-langkah untuk menyelesaikannya. Pengertian LKPD menurut Trianto, (2010) adalah pedoman belajar siswa yang digunakan untuk menumbuhkan pengembangan kognitif maupun panduan untuk kemajuan semua bagian pembelajaran dalam bentuk pedoman kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah suatu indikator hasil belajar yang harus dipenuhi, suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai.

Menurut Prastowo, (2011) jika dilihat dari alasan penyusunan LKPD, LKPD dapat dibedakan menjadi 5 macam struktur, yaitu: 1) membantu siswa dalam menemukan ide, 2) LKPD yang membantu siswa dalam menerapkan dan mengkoordinasikan berbagai gagasan yang ditemukan, 3) LKPD berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, 4) LKPD berfungsi sebagai pendukung, dan 5) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk percobaan. Oleh karena itu, LKPD yang dihasilkan oleh guru harus memungkinkan anak menemukan konsep materi dan berusaha mencari dan memahami sendiri konsep tersebut di bawah bimbingan seorang guru tertentu. Dengan dibuatnya LKPD diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri yang artinya tidak hanya diberi tahu guru, tetapi siswa juga dapat memahami materi yang dipelajari dengan menemukan konsep materi itu sendiri.

Kegiatan belajar harus bermakna bagi siswa, proses tersebut tidak mudah didapat dengan pembelajaran yang biasa, atau tanpa media atau perangkat yang dirangkai secara khas untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, seperti menurut Suwangsi, (2010) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan konteksnya, sehingga siswa memperoleh pembelajaran bermakna. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya karena *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Anisa, (2009) kelebihan dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 1) pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang sesuai dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri, 2) pembelajaran lebih berguna dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa untuk menemukan sendiri bukan menghafal, 3) mendorong keberanian mental siswa untuk menyatakan pendapat tentang materi yang dipelajari, 4) menumbuhkan minat terhadap materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru, 5) meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada, 6) siswa dapat mengambil keputusan sendiri dari kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu, pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan LKPD berbasis CTL.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) disajikan sebagai bentuk inisiasi untuk melatih keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada materi metamorfosis. Sebagaimana telah diuraikan di atas, pembelajaran IPA di SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang masih terpaku pada muatan materi maupun lembar kerja yang tersedia pada buku guru dan buku siswa sehingga hal ini cenderung monoton dan kurang mendalam materi yang dibahas. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan terhadap LKPD yang ada dengan menggunakan model CTL yang diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran sekaligus meningkatkan keaktifan siswa yang dapat memberikan dampak positif pada output pembelajaran yang dilaksanakan.

Melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA, pemahaman siswa akan diperoleh secara maksimal jika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan atau permasalahan sehari-hari yang ada dilingkungan sekitar siswa menurut Prakoso, (2013). Pendekatan CTL berpusat pada guru yang lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi. Tugas pendidik adalah untuk mengelola kelas sebagai kelompok yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi individu kelas (siswa) menurut Ristadi & Ngadiyono, (2017). Sesuatu itu datang dari menemukan sendiri, bukan dari apa yang dikatakan pendidik. Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang

telah diajarkan karena siswa mengalami materi tersebut secara nyata, sehingga siswa akan memiliki ingatan yang kuat terhadap materi yang mereka dapatkan. Berdasarkan alternatif solusi tersebut, solusi yang diterapkan pada penelitian ini adalah Pengembangan LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA Metamorfosis Kelas IV SD.

Metode

Desain dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Design and Development (D&D) atau desain dan pengembangan. Peffers *dkk* dalam Ellis (2010:111) berpendapat bahwa terdapat 6 fase dalam model D&D, dimana setiap fase tersebut merupakan penyempurnaan dari Nunamaker & Hevner *dkk* yang sebelumnya telah mengeksplorasi fase dari model D&D terlebih dahulu. Fase-fase model D&D seperti yang ditunjukkan oleh Peffers *dkk* adalah sebagai berikut: (1) identifikasi masalah (*identify the problem*); (2) mendeskripsikan tujuan (*Describe the objectives*); (3) desain dan pengembangan produk (*design and development the artifact*); (4) uji coba produk (*test the artifact*); (5) evaluasi hasil uji coba (*evaluate testin result*); (6) mengkomunikasikan hasil uji coba (*communicating the testing result*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian yang telah dilalui selama proses penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud mengacu pada prosedur penelitian model D&D (*Design and Development*), yang meliputi 6 tahap dengan penyajian sebagai berikut: (1) Identifikasi Masalah (*Identify the problem*). Pada tahap ini, memiliki beberapa kategori akan tetapi peneliti membatasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Indikator tersebut antara lain: Identifikasi perangkat pembelajaran, identifikasi kurikulum dan materi, identifikasi tujuan pembelajaran, dan identifikasi pendekatan pembelajaran. Penjelasan pertama, desain dan Pengembangan Produk (*Design and development the artifact*).

Desain dilakukan sebagai langkah awal merancang solusi dari permasalahan yang ditemukan pada tahap identifikasi masalah. Desain pada penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis CTL pada materi daur hidup hewan meliputi: (1) Rancangan LKPD Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dirancang untuk materi daur hidup hewan pada KD 3.2. membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya dan KD3.3 membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya; (2) Development (Pengembangan). Tahap *Development* merupakan tahap pembuatan produk LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis. Pembuatan produk LKPD berbasis CTL disusun menggunakan bantuan *Microsoft Word 2013* dan *Canva*. Pembuatan produk LKPD berbasis CTL ini dimulai dengan mendesain tampilan cover, selanjutnya kata pengantar, daftar isi, pemetaan KD dan Indikator, tujuan pembelajaran, isi, dan penutup.

Penjelasan kedua tentang uji coba produk. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis yang sudah dinyatakan layak atau valid digunakan kepada siswa kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang. Kegiatan uji coba dilaksanakan pada tanggal 15-16 Juni 2021 dengan didampingi satu teman sejawat untuk membantu dokumentasi proses pelaksanaan uji coba. Penjelasan pertama tentang hasil uji coba. Pada tahap ini akan dibahas mengenai hasil pengujian produk oleh ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran dan siswa kelas IV.

Berikut ini adalah validator LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis.

Tabel 1 Nama Validasi LKPD berbasis CTL

Nama	Lembaga Asal	Sebagai
A.D.Y	Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	Ahli Materi
A.G	Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	Ahli Media
L	SDN Bandungrejosari 1 Malang	Guru Mata Pelajaran

Adapun hasil pengujian LKPD berbasis *CTL* pada materi metamorfosis adalah sebagai berikut:
 Pertama, Validasi Ahli Materi

Tabel 2 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Skor yang diperoleh	Kategori
1	LKPD Sesuai dengan pembelajaran IPA materi metamorfosis	3	4
2	LKPD dapat digunakan dalam pembelajaran IPA	4	4
3	Kesesuaian KI dan KD pada materi IPA	3	4
4	LKPD sesuai dengan kurikulum yang berlaku	4	4
5	Tujuan Pembelajaran disampaikan dengan jelas	3	4
6	Isi materi mengandung konsep pembelajaran yang benar dan tepat	3	4
7	Isi materi mengamalkan kompetensi inti yang tepat	3	4
8	Isi materi sesuai dengan kompetensi dasar yang jelas	3	4
9	Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutahir	3	4
10	Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan	3	4
11	Tugas relevan dengan kompetensi yang dikuasai	4	4
12	LKPD dapat dengan mudah digunakan	4	4
13	Penggunaan dapat memperoleh pemahaman materi dan media	3	4
Jumlah		43	
Persentase			82%

Berdasarkan tabel 2 hasil validasi oleh ahli materi, LKPD berbasis *CTL* pada materi metamorfosis memperoleh persentase tingkat kelayakan 82% dan dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis *CTL* pada materi metamorfosis sangat layak untuk digunakan.

Kedua, Validasi Ahli Media

Tabel 3 Hasil Validasi Oleh Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan
1	Penyajian materi dalam media mudah dipahami.	3	4
2	Kesesuaia media dengan tujuan pembelajaran.	4	4
3	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa.	3	4
4	Kesesuain media dengan sumber belajar.	4	4
5	Kesesuain media dengan sumber belajar.	3	4
6	Kesesuaian media dengan lingkungan belajar	3	4
7	Kemampuan media sebagai stimulus belajar.	4	4
8	Digunakan sebagai alternatif media pembelajaran.	4	4
9	Tampilan dalam media menarik.	3	4
10	Mudah di operasikan dan aman digunakan.	4	4
11	Sederhana dan mudah dibawa kemana-mana.	4	4
12	Desain menarik.	3	4
13	Tulisan jelas dan mudah dibaca.	3	4
14	Cetakan gambar jelas.	3	4
15	Ketepatan pemilihan gambar.	3	4
16	Pemilihan bahan kertas.	3	4
17	Kualitas cetakan.	3	4
Jumlah		57	
Persentase			83%

Berdasarkan tabel 3 hasil validasi oleh ahli media, LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis memperoleh persentase tingkat kelayakan 83% dan dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis sangat layak untuk digunakan.

Ketiga, Penilaian Kepraktisan LKPD Oleh Guru Mata Pelajaran

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kepraktisan Oleh Guru Mata Pelajaran

No	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan
1	Kelayakan Isi	3	4
2	Kekontekstualan	3	4
3	Kebahasaan	4	4
4	Penyajian	3	4
5	Kesederhanaan	3	4
6	Keterpaduan	3	4
7	Penekanan	3	4
8	Daya Tarik	4	4
9	Bentuk	3	4
10	Warna	4	4
Jumlah		33	
Persentase		82%	

Berdasarkan tabel 4 hasil validasi oleh ahli media, LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis memperoleh persentase tingkat kelayakan 82% dan dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis sangat layak untuk digunakan.

a. Penilaian Angket Respon Siswa

Tabel 4.6 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Rata-rata skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan
1	Tampilan LKPD ini menarik	3,7	4
2	LKPD ini membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar	3,8	4
3	Dengan menggunakan LKPD ini dapat membuat belajar menjadi tidak membosankan	3,6	4
4	Teks atau tulisan pada LKPD ini mudah Dibaca	3,6	4
5	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram.	3,8	4
6	Adanya keterangan pada setiap gambar yang disajikan dalam LKPD ini.	3,7	4
7	Gambar yang disajikan menarik	3,7	4
8	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi.	3,8	4
9	Penyampaian materi tentang metamorfosis IPA dalam LKPD ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	3,6	4
10	Penyajian materi tentang metamorfosis pada LKPD ini mudah di pahami	3,7	4
11	Penyajian materi dalam LKPD ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman lain	3,7	4
12	LKPD ini mendorong saya untuk menuliskan yang sudah saya pahami pada kolom "Refleksi"	3,8	4
13	LKPD ini memuat soal-soal yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang metamorfosis IPA	3,5	4
14	Dalam LKPD ini terdapat bagian yang membantu saya menemukan konsep sendiri	3,6	4

15	Kegiatan dalam LKPD yang telah dilaksanakan membantu saya memahami masalah ketika belajar	3,8	4
16	Saya memperoleh pengetahuan baru dengan mengikuti serangkaian kegiatan dalam LKPD ini	3,7	4
17	Kalimat dan paragraf yang digunakan jelas dan mudah di pahami	3,7	4
18	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti	3,6	4
19	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca	3,5	4
20	Saya dapat memahami materi metamorfosis IPA menggunakan LKPD ini dengan mudah	3,7	4
21	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan LKPD ini	3,6	4
22	Saya lebih rajin belajar dengan menggunakan LKPD ini	3,7	4
Jumlah		81	
Persentase			92%

Berdasarkan tabel 4.6 hasil respon siswa terhadap LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis memperoleh persentase tingkat kepraktisan 92% dan dapat dikatakan bahwa bahan ajar LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis sangat baik untuk diterapkan pada siswa kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang.

Ketiga, Hasil Revisi Produk. Produk yang sudah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli untuk mengetahui kelayakan produk sebelum di implementasikan di lapangan. Panilaian terhadap validitas produk LKPD dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli validasi materi dan ahli validasi media Penilaian validitas dilakukan dengan mengisi lembar validasi LKPD yang telah disediakan. Lembar validasi dikembangkan dengan penilaian skala likert.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis dapat ditarik kesimpulan bahwa: pertama, proses pengembangan LKPD berbasis CTL pada materi IPA metamorfosis dalam penelitian ini dirancang dengan mengacu ada model penelitian *Design and Development (D&D)* dengan melakukan beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud sebagaimana dikemukakan oleh antara lain: 1) *Identify the problem motivating the research.* 2) *Describe the objectives.* 3) *Design and development the artifact.* 4) *Subject the artifact to testing.* 5) *Evaluate the results of testing.* and 6) *Communicate those results*". Kedua, LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis untuk siswa kelas IV dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi yaitu ahli materi memperoleh 82% dengan kategori sangat layak dan ahli media 91% dengan kategori sangat layak. Ketiga, LKPD berbasis CTL pada materi metamorfosis siswa kelas IV SD dinyatakan praktis. Berdasarkan hasil penilaian guru diperoleh 82% dengan kategori sangat layak, dan respon siswa diperoleh 92% dengan kategori sangat layak.

Referensi

- Arthur, Ellis, K. (1998). *Teaching and Learning Elementary Social Studies (Sixth Edition)*. USA (Neetham Heights, MA 02194): A Viacom Company.
- BNSP. (2012). *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Penyusunan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Diniaty, A., & Atun, S. (2015). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) industry kecil kimia berorientasi kewirausahaan untuk SMK*. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1 (1), 46-56.
- Ellis, T.J. & Levy, Y. (2010). A Guide For Novice Researchers: Design and Development Research Methods. *Proceedings of Informing Sciences & IT Education Conference (InSITE)*.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Pengembangan Peserta Didik*. Jogjakarta: UNY Press.
- Panitia Sertifikasi Guru. (2011). *Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. UPI Press.

- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva press.
- Rickey, Rita C & Kein. (2017). *Design and Development Research*. London: Lawrence Erlbaum Associates.Inc.
- Samotowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta, Indeks.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Iwan. (2008). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. (Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Slamet, dkk. (2011). *Lembar kerja siswa (LKS)*. Disampaikan dalam acara Pembekalan guru daerah terluar, dan tertinggal di Akademik Angkatan Udara Yogyakarta tanggal 26 Nopember-6 Desember 2011.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Urfani Nurul Fitriah & Ismono. (2017). LKPD Berorientasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Melatihkan Berfikir Kritis Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Unesa Journal of Chemical Education*. Vol. 6 No. 2 (May, 2017)
- Yasin, Nurhada, dkk. (2004). *Pembelajaran (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.